

Muhammadiyah dan Dinamika Politik Kebangsaan di Indonesia

A. Khoiruddin

Email: achmadkh68@gmail.com,
Universitas Muhammadiyah Malang

Abstract

Muhammadiyah, as one of the largest Islamic organizations in Indonesia, has made a positive contribution to the political dynamics of the country. Since its establishment in 1912, Muhammadiyah has not only focused on education, social welfare, and health, but has also contributed to the formation of Indonesia's national identity. The organization holds moderate, tolerant views and upholds unity in social and political diversity. In the context of national political dynamics, Muhammadiyah has played a significant role in promoting and strengthening inclusive values of righteousness based on democratic principles and social justice. Muhammadiyah is also frequently involved in global issues related to the evolving dynamics of national identity, such as reform, pluralism, human rights, and others. However, Muhammadiyah also faces challenges in addressing conflicting political interests, both at the national and local levels. Therefore, this study aims to discuss the role of Muhammadiyah in the dynamics of national politics based on moderate and tolerant Islamic values. This includes the long historical journey of Muhammadiyah's existence within the ever-changing dynamics of national identity.

Keywords: Muhammadiyah, National Politics, Indonesia

Abstrak

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, telah memberikan sumbangsih positif bagi dinamika politik kebangsaan negara ini. Sejak awal berdirinya pada tahun 1912, Muhammadiyah tidak hanya fokus pada dunia pendidikan dan sosial maupun kesehatan melainkan juga telah berkontribusi bagi pembentukan identitas nasional Indonesia. Organisasi ini memiliki pemikiran dan pemahaman yang sangat moderat, toleran serta menjunjung tinggi kebersamaan dalam keragaman sosial maupun politik. Dalam konteks dinamika politik kebangsaan, Muhammadiyah telah berjasa besar dalam upaya penanaman dan penguatan nilai-nilai keshalihan yang inklusif berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi serta keadilan sosial. Muhammadiyah juga sering terlibat dalam isu-isu global terkait dengan dinamika kebangsaan yang terus berkembang. Isu reformasi, pluralisme, hak asasi dan lain

sebagainya. Meskipun demikian, Muhammadiyah juga menghadapi tantangan dalam menghadapi berbagai kepentingan politik yang saling bertentangan, baik di tingkat nasional maupun lokal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membahas peran Muhammadiyah dalam dinamika politik kebangsaan yang berbasis nilai-nilai Islam yang moderan dan toleran. Termasuk di dalamnya perjalanan sejarah panjang akan eksistensi Muhammadiyah dalam Dinamika kebangsaan yang terus berubah secara massif.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Politik Kebangsaan, Indonesia

Pendahuluan

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi sosial-keagamaan terbesar di Indonesia, telah menjadi aktor kunci dalam perkembangan kehidupan sosial, budaya, dan politik negara ini. Muhammadiyah berdiri Didirikan pada tahun 1912 oleh KH Ahmad Dahlan, Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada pembaruan dalam bidang keagamaan maupun pendidikan melainkan juga terlibat aktif dalam dinamika perubahan sosial dan politik negeri ini.¹ Muhammadiyah sejak kehadirannya pada 1 abad yang lalu bertujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang bermartabat, bersendikan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Melalui gerakan dakwah amar ma;ruf nahy mungkar Muhammadiyah bertekad membangun karakter bangsa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang moderat.

Peran Muhammadiyah dalam politik kebangsaan Indonesia telah mengalami berbagai dinamika seiring dengan perkembangan sejarah politik negara ini. Pada masa awal kemerdekaan, Muhammadiyah terlibat dalam perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia dan memainkan peran penting dalam merumuskan identitas bangsa yang inklusif. Dalam berbagai momen sejarah, mulai dari masa Orde Lama, Orde Baru, hingga era Reformasi, Muhammadiyah selalu terlibat dalam perdebatan politik nasional, baik dalam merespons kebijakan pemerintah maupun dalam mengusung ideologi yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, keadilan, dan pluralisme.²

¹ Azyumardi Azra, *"Muhammadiyah dan Politik Kebangsaan: Menjaga Keutuhan Bangsa," Mizan*, 2020

² Mochammad Amin Abdullah, *"Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia," LP3M UMS*, 2021.

Organisasi ini memiliki pandangan yang moderat, toleran dalam berpolitik dan beragama, yang sering kali berhadapan dengan kekuatan-kekuatan politik yang lebih konservatif bahkan cendrung radikal. Meskipun demikian, Muhammadiyah tetap berusaha menjaga keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan nilai-nilai Islam, serta berperan aktif dalam memperjuangkan kesejahteraan sosial dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu peran Muhammadiyah dalam dinamika politik kebangsaan sudah sangat kompleks dan menyeluruh melalui membentuk wacana politik, menyuarakan nilai-nilai kebangsaan yang inklusif, serta mendukung proses demokratisasi dan pembangunan sosial.

Melalui langkah-langkah strategis dalam analisis perjalanan historis Muhammadiyah, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana organisasi ini berperan dalam mengembangkan politik kebangsaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan sosial, toleransi, dan pluralisme yang menjadi ciri khas Indonesia. Makanya Muhammadiyah tidak hanya terlibat dalam pengembangan pendidikan dan sosial, tetapi juga dalam gerakan kemerdekaan Indonesia dan pembentukan negara yang berlandaskan Pancasila. Sebagai organisasi yang berpegang pada prinsip-prinsip Islam moderat dan toleran, Muhammadiyah sering menjadi kekuatan penyeimbang dalam menghadapi tantangan-tantangan ideologi yang muncul di Indonesia. Organisasi ini berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konsep-konsep kebangsaan Indonesia yang inklusif, mengedepankan persatuan, serta menghindari polarisasi yang dapat merusak keharmonisan antar sesama anak bangsa.

Konsep politik inklusif merupakan gagasan politik yang terbuka. Konsep ini berupaya menempatkan semua warga negara sebagai bagian yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan umat (masyarakat).³ Oleh sebab itu, Muhammadiyah, sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dengan jamaah-warga yang cukup banyak

³ Safidhuddin Iqbal, "Jurnal: Muhammadiyah dan Politik Kebangsaan: Sebuah Analisis," J. Stud. Islam dan Sos. Polit., 2023.

merupakan organisasi Islam yang potensial untuk terlibat langsung dalam membangun kemajuan peradaban bangsa. Oleh karena itu politik inklusif berupaya menempatkan semua warga negara sebagai warga yang setara secara kemanusiaan.

Dalam perspektif yang lebih ekstrim maka Muhammadiyah sudah saatnya “menjadi milik” semua partai politik bukan menjadikan satu kekuatan politik sebagai patron dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Partai politik ditempatkan sebagai mitra yang setara.⁴ Oleh karena itu, Muhammadiyah tidak pernah menjadikan politik sebagai kendaraan dakwah sosialnya, sekalipun secara perorangan yang ada didalamnya adalah para anggota persyarikatan. Muhammadiyah berusaha dekat dengan seluruh partai politik.

Sebaliknya politik eksklusif hanya akan menciptakan luka yang mendalam sesama warga negara dan menciptakan sikap saling berlawanan dan cenderung bermusuhan, sehingga konsep politik eksklusif diperepsikan justru akan membuat kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi tidak harmonis dan kondusif. Muhammadiyah memiliki pandangan yang terus dinamis sehingga pintu ijtihad tidak pernah tertutup untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan yang lainnya. Muhammadiyah tidak monopolistik dalam menafsirkan teks keagamaan sesuai seleranya. Muhammadiyah akan menghargai keragaman pemahaman teks keagamaan yang dapat memajukan umat dan bangsa.⁵ Pada akhirnya harus ditegaskan bahwa Muhammadiyah bukanlah anti dengan politik partai, yang cenderung pragmatis. Hanya saja Muhammadiyah hendak berhidmat kepada berpolitik yang lebih santun, beradab, tidak rakus, apalagi ingin menguasai segala level kehidupan politik di negeri ini. Muhammadiyah dalam berpolitik hendak mengedepankan model berpolitik yang inklusif, tidak status quo apalagi *rent seeking politics and economics*,⁶ sehingga menganggap

⁴ Nasaruddin Umar, “Politik Kebangsaan dalam Perspektif Muhammadiyah,” LKiS, 2022.

⁵ Muhammad Rois, “Muhammadiyah dan Peranannya dalam Politik Indonesia Kontemporer,” *J. Polit. dan Sos.*, 2024

⁶ Ahmad Syafii Maarif, “Muhammadiyah dan Negara: Politik, Pendidikan, dan Sosial Ekonomi,” *Mizan*, 2019.

pihak lain tidak memiliki hak apapun terhadap kemajuan bangsa yang besar ini.

Muhammadiyah dengan Khittah yang dimilikinya tidak bermaksud menjauhkan agama dari pemahaman politik. Dalam perspektif Muhammadiyah politik dalam kehidupan bangsa dan negara merupakan salah satu aspek penting ajaran Islam terkait muamalah duniawiyah (*al-umur ad-dunyawiyat*) yang harus selalu diimplementasikan, dimotivasi, bahkan diinterpretasikan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan peradaban hidup manusia⁷. Muhammadiyah juga meyakini bahwa negara dan usaha-usaha membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih bermartabat, berkemajuan merupakan wahana yang harus selalu diperjuangkan guna terciptanya kehidupan berbangsa yang berlandaskan nilai-nilai keshalihan ilahiyah yang tumbuh subur bersama dengan tegaknya nilai-nilai kmanusiaan.

Kehadiran Muhammadiyah sebagai salah satu elemen strategis bagi terwujudnya tatanan kehidupan berbangsa yang kokoh berdasarkan prinsip-prinsip dasar kebangsaan yang berbasis Pancasila dan UUD 1945. Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modern terbesar dan tertua di negeri ini, seluruh gerakan perjuangan yang dilakukannya mencerminkan kebesaran sebuah tradisi pergerakan (*great tradition*).⁸ Sehingga sebagaimana diharapkan oleh Pak AR Fakhruddin, dalam berhubungan dengan pihak lain termasuk pemerintah, Muhammadiyah jangan “munduk-munduk” (rendah diri, subordinasi), tetapi juga tidak ber“tolak pinggang” dalam merespon setiap perubahan yang terjadi.⁹

Secara umum, Muhammadiyah berfokus pada pemberdayaan umat, peningkatan kualitas pendidikan, dan pelayanan sosial melalui pendirian lembaga-lembaga seperti sekolah, rumah sakit, dan panti

⁷Fathurrahman Djamil, “Muhammadiyah dalam Lanskap Politik Indonesia,” *Pustaka Pelajar*, 2020

⁸A. Mustofa Bisri, “Modernitas Muhammadiyah dalam Perspektif Politik Kebangsaan,” *Lemb. Kaji. Islam*, 2021

⁹Fahrurrozi, “*Ideologi Muhammadiyah dalam Politik Kebangsaan Jurnal*,” J. Polit. dan Negara, 2023.

asuhan. Selain itu, Muhammadiyah juga dikenal dengan gerakan pembaruan (reformasi) dalam pemikiran Islam, yang menekankan pentingnya ijtihad (penafsiran kembali terhadap ajaran Islam) untuk menjawab tantangan zaman. Dinamika Muhammadiyah mencakup perkembangan organisasi dalam merespons tantangan zaman, baik dalam aspek pemikiran, sosial, politik, maupun budaya dan ekonomi. Dalam beberapa dekade terakhir, Muhammadiyah terus melakukan revitalisasi ideologi untuk tetap relevan di tengah modernitas dan globalisasi, yang mengharuskan umat Islam untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan teknologi. Beberapa dinamika penting dalam Muhammadiyah termasuk:

1. **Pembaruan Pemikiran Keagamaan:** Muhammadiyah terus mengembangkan pemikiran keagamaan yang lebih progresif dengan memadukan ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembaruan ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap masalah umat, seperti dalam bidang pendidikan dan kesehatan.¹⁰
2. **Peran Sosial:** Muhammadiyah juga dikenal dengan kegiatan sosialnya yang luas, yang mencakup pendirian lembaga pendidikan (sekolah, universitas), rumah sakit, hingga panti asuhan. Organisasi ini berupaya menjawab tantangan kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan sosial di Indonesia.¹¹
3. **Respons terhadap Globalisasi:** Dalam era globalisasi, Muhammadiyah berusaha untuk menjaga keseimbangan antara menjaga nilai-nilai Islam yang moderat dan membuka diri terhadap perkembangan zaman. Organisasi ini menekankan pentingnya **Islam berkemajuan**, yang mengedepankan nilai-nilai Islam dalam kontekstualisasi terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan akar ajarannya.¹²

¹⁰ M. Sholahuddin Wahid, “Muhammadiyah dan Perubahan Sosial di Indonesia,” Suara Muhammadiyah, 2019.

¹¹ Budi Santoso, “Muhammadiyah dan Tantangan Politik Kebangsaan Indonesia,” J. Ilmu Polit. dan Sos., 2024

¹² Muhammad Fauzan, “Muhammadiyah dan Politik Kebangsaan: Refleksi Sejarah dan Perkembangan,” J. Stud. Kebangs., 2022

4. **Tantangan Radikalisasi:** Muhammadiyah juga aktif dalam memerangi radikalisasi dan intoleransi dalam tubuh umat Islam, dengan menekankan pentingnya **moderasi beragama**. Muhammadiyah berusaha mempertahankan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin, yaitu Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam.{Formatting Citation}

Politik kebangsaan merujuk pada segala aktivitas politik yang terkait dengan identitas bangsa, negara, dan kepentingan bersama dalam kerangka negara bangsa.¹³ Secara lebih spesifik, politik kebangsaan adalah upaya untuk membangun dan menjaga kesatuan dan persatuan bangsa melalui kebijakan-kebijakan yang mengedepankan nilai-nilai nasionalisme, integrasi sosial, serta keberagaman dalam konteks pemerintahan dan kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁴

Politik kebangsaan dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh negara dan masyarakat untuk memperkuat rasa kebangsaan dan identitas nasional dalam kerangka pemerintahan yang demokratis. Ini termasuk di dalamnya kebijakan-kebijakan yang mendukung kesejahteraan, persatuan, dan perdamaian antarwarga negara, dengan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok

Dinamika politik kebangsaan melibatkan perubahan dan tantangan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, baik di tingkat negara maupun di tingkat internasional. Beberapa aspek penting yang memengaruhi dinamika ini antara lain:

1. **Identitas Nasional dan Multikulturalisme:** Indonesia sebagai negara yang sangat beragam secara etnis, agama, dan budaya memiliki tantangan dalam merumuskan kebijakan politik kebangsaan yang inklusif. Dinamika terkait identitas nasional menjadi sangat penting dalam menghadapi pluralitas yang ada.

¹³ Munir Djuanda, *"Muhammadiyah dan Masa Depan Politik Indonesia,"* Penerbit Gramedia, 2020

¹⁴ Abdul Mu'ti, *"Peran Muhammadiyah dalam Membangun Integrasi Kebangsaan,"* J. Kebangs. dan Polit., 2021

2. **Kedaulatan Negara dan Hubungan Internasional:** Dalam era globalisasi, politik kebangsaan juga melibatkan pertimbangan terkait kedaulatan negara dan hubungan dengan negara-negara lain. Politik luar negeri dan aliansi internasional turut membentuk dinamika kebangsaan.
3. **Pembangunan Nasional:** Kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam politik kebangsaan. Pembangunan yang mengedepankan pemerataan dan kesejahteraan rakyat dapat memperkuat rasa kebangsaan.
4. **Tantangan Sosial dan Politik dalam Negeri:** Politik kebangsaan tidak lepas dari masalah sosial-politik domestik, seperti ketidaksetaraan, konflik sosial, radikalisasi, dan polarisasi politik. Bagaimana negara mengelola konflik-konflik ini juga bagian dari dinamika politik kebangsaan.
5. **Demokratisasi dan Keadilan Sosial:** Proses demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat di berbagai sektor menjadi penting dalam mendukung politik kebangsaan. Negara harus memastikan bahwa semua kelompok dalam masyarakat merasa terwakili dan memiliki akses yang sama terhadap kesempatan dan hak-haknya.¹⁵

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis teoretis dan interpretative dengan pembahasan Muhammadiyah dan Dinamika Politik Kebangsaan di Indonesia.¹⁶ Pendekatan ini dilakukan untuk menggali informasi yang lebih komprehensif mengenai eksistensi Muhammadiyah dalam bingkai politik kebangsaan.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali dan menjelaskan peran dan pengaruh Muhammadiyah dalam dinamika

¹⁵ Muhammad Fauzan, “Muhammadiyah dalam Politik Kebangsaan: Refleksi Sejarah dan Perkembangan,” J. Stud. Kebangs., 2022

¹⁶ Syamsul Anwar, “Muhammadiyah, Islam, dan Politik Kebangsaan di Indonesia. Alvabet 2023,”

politik kebangsaan Indonesia dengan cara yang lebih mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai aspek eksistensi Muhammadiyah dalam membentuk sikap politik kebangsaan melalui diskursus pemikiran, kebijakan, dan aksi-aksi sosial yang dilakukan oleh organisasi ini.

Data penelitian dilakukan melalui tehnik observasi yang menyeluruh, wawancara yang mendalam serta studi dokumentasi yang terstruktur. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data kualitatif deskriptif. Langkah-langkah analisis yang dilakukan meliputi kategorisasi data sesuai dengan tema yang terkait dengan Muhammadiyah dalam dinamika politik kebangsaan. Setelah dilakukan kategorisasi maka peneliti melakukan upaya pemetaan secara sistematis (koding), lebih lanjut data yang telah dipetakan kemudian dianalisis berdasarkan tema-tema yang telah dikelompokkan.¹⁷ Dan diinterpretasikan sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang sikap dan peran Muhammadiyah dalam Dinamika perpolitikan negeri ini. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian maka dilakukan perbandingan antara data penelitian yang dihasilkan dari kegiatan observasi, wawancara terstruktur maupun studi dokumentasi yang dikenal dengan istilah *triangulasi*.

Hasil Penelitian

Bagian ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai Eksistensi Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Kebangsaan Indonesia berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi, dan analisis media. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Muhammadiyah berperan dan memengaruhi politik kebangsaan Indonesia melalui sikap politik, sosial, dan kebijakan yang dikeluarkan oleh organisasi ini dalam konteks negara dan masyarakat yang terus berkembang.

¹⁷ L. J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," Remaja Rosdakarya, 2018.

1. Peran Muhammadiyah dalam Membangun Nilai-Nilai Kebangsaan

Dari hasil wawancara dengan sejumlah tokoh Muhammadiyah dan analisis terhadap berbagai dokumen resmi organisasi, ditemukan bahwa Muhammadiyah secara konsisten menekankan pentingnya nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Sebagai organisasi yang berdiri sejak 1912, Muhammadiyah berperan dalam mendidik anggotanya untuk memiliki kesadaran politik yang tinggi dengan mengedepankan prinsip keadilan sosial, kesetaraan, dan persatuan.

Beberapa wawancara dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah menegaskan bahwa salah satu prinsip utama yang diusung oleh Muhammadiyah adalah Islam berkemajuan, yang mendorong anggota untuk aktif dalam kehidupan politik namun tetap menghormati keragaman budaya dan agama yang ada di Indonesia. Muhammadiyah telah mengimplementasikan ini dalam berbagai kebijakan sosial yang melibatkan penguatan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian dari upaya memperkokoh persatuan bangsa.

2. Muhammadiyah sebagai Pemain dalam Politik Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki posisi yang sangat kuat dalam politik sosial, terutama dalam hal pendidikan dan pelayanan kesehatan. Organisasi ini memiliki lebih dari 1600 sekolah dan ribuan rumah sakit, yang menjadi bukti nyata komitmen Muhammadiyah terhadap kemajuan bangsa. Meskipun tidak terlibat langsung dalam partai politik, Muhammadiyah sering mengeluarkan fatwa dan seruan mengenai isu-isu penting dalam kebijakan publik, seperti pendidikan, pemberantasan korupsi, serta penguatan hak asasi manusia.

Dalam konteks politik kebangsaan, Muhammadiyah sering berperan sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, Muhammadiyah aktif dalam dialog antaragama dan konflik sosial, dan sering mengambil posisi yang mendukung pembangunan inklusif serta keadilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Muhammadiyah bukan partai politik,

organisasi ini tetap memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik dan memberikan masukan dalam kebijakan pemerintah.

3. Tantangan terhadap Polarisasi Politik dan Radikalisasi

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya tantangan terkait pola polarisasi politik yang berkembang di Indonesia, khususnya setelah reformasi 1998. Muhammadiyah sebagai organisasi sosial dan keagamaan sering kali dihadapkan pada fenomena radikalisme dan ekstremisme agama yang berpotensi mengancam persatuan bangsa. Meskipun sebagian besar anggota Muhammadiyah tetap setia pada ajaran Islam moderat, ada segelintir pihak yang mencoba membawa organisasi ini ke dalam politik praktis yang berfokus pada perpecahan sosial.

Muhammadiyah berusaha mengatasi tantangan ini dengan mengedepankan pendekatan moderat dan dialogis. Dalam sejumlah muktamar dan forum-forum diskusi, Muhammadiyah selalu menegaskan pentingnya toleransi dan keberagaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Organisasi ini secara konsisten mendukung penguatan kebangsaan yang tidak hanya berbasis pada satu identitas agama, tetapi juga menghormati keberagaman etnis, budaya, dan agama yang ada di Indonesia.

4. Muhammadiyah dalam Pengembangan Demokrasi dan Keadilan Sosial

Dalam konteks demokratisasi, Muhammadiyah memainkan peran penting dalam proses transisi demokrasi pasca-Orde Baru. Melalui berbagai platform pendidikan dan dakwah, Muhammadiyah mendorong masyarakat untuk lebih memahami nilai-nilai demokrasi seperti keterbukaan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa Muhammadiyah bukan hanya sekadar mengedepankan aspek keagamaan dalam kehidupan politik, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan sistem sosial yang adil dan merata.

Sebagai organisasi yang besar dan memiliki jaringan yang luas, Muhammadiyah juga berperan dalam mengawasi kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip keadilan sosial. Muhammadiyah sering mengeluarkan kritik terhadap kebijakan-

kebijakan yang dianggap merugikan rakyat miskin dan kelompok marginal, serta memperjuangkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program sosial yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang progresif.

5. Strategi Muhammadiyah dalam Menghadapi Era Globalisasi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Muhammadiyah sangat sadar akan tantangan globalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap struktur sosial dan politik di Indonesia. Dalam menghadapi era global, Muhammadiyah memilih untuk beradaptasi dengan perubahan sambil tetap mempertahankan identitas dan prinsip-prinsip keislaman yang moderat.

Muhammadiyah memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk menyebarkan dakwah dan pendapatnya tentang berbagai isu kebangsaan, termasuk ekonomi, politik, dan budaya. Selain itu, Muhammadiyah juga aktif terlibat dalam berbagai forum internasional yang membahas isu-isu global seperti perubahan iklim, pemberantasan terorisme, dan pembangunan berkelanjutan, menunjukkan bahwa organisasi ini tidak hanya berfokus pada masalah domestik tetapi juga memiliki pandangan yang lebih luas terkait posisi Indonesia dalam tatanan global.

Penelitian ini menemukan bahwa eksistensi Muhammadiyah dalam dinamika politik kebangsaan sangat signifikan, baik dalam pembangunan sosial maupun dalam memengaruhi kebijakan politik kebangsaan. Muhammadiyah telah memainkan peran yang sangat penting dalam mengedepankan nilai-nilai kebangsaan yang inklusif, toleransi, dan keadilan sosial, meskipun menghadapi tantangan besar dari polarisasi politik, radikalisasi, dan globalisasi.

Organisasi ini tetap menjaga posisinya sebagai agen perubahan dalam masyarakat dengan memperkenalkan Islam berkemajuan yang dapat menjembatani perbedaan dan menjaga keberagaman di Indonesia. Dengan pendekatan moderatnya, Muhammadiyah tetap relevan dalam kehidupan politik Indonesia dan memiliki pengaruh besar dalam membentuk nilai-nilai kebangsaan di negara ini.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Eksistensi Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Kebangsaan, dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk dan mempertahankan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Organisasi ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga sangat berperan dalam dinamika politik, sosial, dan kebijakan negara, dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam berkemajuan yang mendukung keadilan sosial, persatuan bangsa, dan toleransi.

1. Peran Muhammadiyah dalam Politik Kebangsaan

Muhammadiyah secara konsisten mendukung nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Organisasi ini berperan aktif dalam membangun kesadaran politik masyarakat melalui kegiatan pendidikan, dakwah, dan aksi sosial. Muhammadiyah memandang politik sebagai sarana untuk memperjuangkan kesejahteraan umat dan menjaga keberagaman yang ada di Indonesia. Dalam hal ini, Muhammadiyah tidak terlibat langsung dalam politik praktis, namun melalui prinsip Islam moderat, mereka memberikan kontribusi besar terhadap kebijakan negara, dengan fokus pada keadilan sosial, pendidikan, dan pelayanan kesehatan.

2. Menghadapi Polarisasi Politik dan Radikalisasi

Salah satu tantangan yang dihadapi Muhammadiyah dalam dinamika politik kebangsaan adalah polarisasi politik dan radikalisasi dalam masyarakat. Meskipun organisasi ini memiliki anggota yang tersebar di seluruh Indonesia, Muhammadiyah tetap berusaha untuk meminimalisir perpecahan dengan menegaskan sikap moderat dan mengedepankan dialog antaragama serta toleransi. Muhammadiyah tetap berusaha menjaga persatuan bangsa dengan mengutamakan prinsip keberagaman dan kerukunan antar umat beragama, serta mengedepankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan dalam menghadapi polarisasi sosial yang terjadi.

3. Pengaruh Muhammadiyah dalam Demokratisasi dan Keadilan Sosial

Sebagai organisasi yang berakar kuat dalam sejarah Indonesia, Muhammadiyah telah berperan penting dalam mendukung proses demokratisasi di Indonesia, terutama setelah reformasi 1998. Muhammadiyah mendorong masyarakat untuk memahami pentingnya nilai-nilai demokrasi, seperti hak asasi manusia, keterbukaan, dan keadilan sosial. Selain itu, Muhammadiyah terus berusaha mengawasi kebijakan-kebijakan pemerintah yang berpotensi merugikan masyarakat, terutama kelompok yang marginal dan kurang diperhatikan dalam kebijakan sosial-ekonomi.

4. Adaptasi Muhammadiyah dalam Era Globalisasi

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, Muhammadiyah memilih untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar organisasi. Muhammadiyah aktif memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan, sosial, dan politik yang berkaitan dengan kebangsaan. Muhammadiyah juga turut serta dalam forum internasional untuk memberikan kontribusi dalam isu-isu global seperti perubahan iklim, terorisme, dan pembangunan berkelanjutan, sehingga posisi Indonesia dalam tatanan dunia dapat terjaga dengan baik.

5. Tantangan dan Peluang ke Depan

Meskipun Muhammadiyah memiliki peran yang sangat vital dalam politik kebangsaan, masih terdapat tantangan besar yang harus dihadapi, seperti perubahan politik yang cepat, radikalisasi ideologi, serta pengaruh eksternal dari ideologi dan budaya luar yang dapat mengancam kebhinekaan Indonesia. Namun, dengan terus mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial, toleransi, dan persatuan, Muhammadiyah memiliki peluang besar untuk terus berperan aktif dalam menjaga stabilitas politik dan sosial di Indonesia.

Eksistensi Muhammadiyah dalam dinamika politik kebangsaan Indonesia menunjukkan bahwa organisasi ini tidak hanya berperan sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan politik yang memberikan kontribusi nyata terhadap

kemajuan bangsa. Dengan memegang teguh prinsip Islam moderat dan Pancasila, Muhammadiyah berkomitmen untuk menjaga persatuan bangsa, memperjuangkan keadilan sosial, serta mendorong terciptanya kehidupan berbangsa yang lebih demokratis dan inklusif. Di masa depan, Muhammadiyah diharapkan dapat terus memperkuat peranannya dalam membangun Indonesia yang lebih maju, adil, dan sejahtera, sekaligus menjaga eksistensinya sebagai organisasi yang relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Azyumardi Azra, “Muhammadiyah dan Politik Kebangsaan: Menjaga Keutuhan Bangsa,” Mizan, 2020.
- Mochammad Amin Abdullah, “Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia,” LP3M UMS, 2021.
- Hafidhuddin Iqbal, “Jurnal: Muhammadiyah dan Politik Kebangsaan: Sebuah Analisis,” J. Stud. Islam dan Sos. Polit., 2023.
- Nasaruddin Umar, “Politik Kebangsaan dalam Perspektif Muhammadiyah,” LKiS, 2022.
- Muhammad Rois, “Muhammadiyah dan Peranannya dalam Politik Indonesia Kontemporer,” J. Polit. dan Sos., 2024.
- Ahmad Syafii Maarif, “Muhammadiyah dan Negara: Politik, Pendidikan, dan Sosial Ekonomi,” Mizan, 2019.
- Fathurrahman Djamil, “Muhammadiyah dalam Lanskap Politik Indonesia,” Pustaka Pelajar, 2020.
- A. Mustofa Bisri, “Modernitas Muhammadiyah dalam Perspektif Politik Kebangsaan,” Lemb. Kaji. Islam, 2021.
- Fahrurrozi, “Ideologi Muhammadiyah dalam Politik Kebangsaan Penulis: Jurnal:,” J. Polit. dan Negara, 2023.
- M. Sholahuddin Wahid, “Muhammadiyah dan Perubahan Sosial di Indonesia,” Suara Muhammadiyah, 2019.

- Budi Santoso, "Muhammadiyah dan Tantangan Politik Kebangsaan Indonesia," J. Ilmu Polit. dan Sos., 2024.
- Muhammad Fauzan, "Muhammadiyah dan Politik Kebangsaan: Refleksi Sejarah dan Perkembangan," J. Stud. Kebangs., 2022.
- Fahrurrozi, "Ideologi Muhammadiyah dalam Politik Kebangsaan," J. Polit. dan Negara, 2023.
- Munir Djuanda, "Muhammadiyah dan Masa Depan Politik Indonesia," Penerbit Gramedia, 2020.
- Abdul Mu'ti, "Peran Muhammadiyah dalam Membangun Integrasi Kebangsaan," J. Kebangs. dan Polit., 2021.
- Muhammad Fauzan, "Muhammadiyah dalam Politik Kebangsaan: Refleksi Sejarah dan Perkembangan," J. Stud. Kebangs., 2022.
- Syamsul Anwar, "Muhammadiyah, Islam, dan Politik Kebangsaan di Indonesia Penulis: Penerbit: Alvabet Tahun Terbit: 2023," Pustaka Pelajar, 2022.
- L. J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," Remaja Rosdakarya, 2018.